

## **BAB II**

### **TINJAUN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM, yang dirujuk dari beberapa jurnal, dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Santiara & Sinarwati, 2023) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Tejakula” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. Penelitian ini mempergunakan pendekatan asosiatif. Sampel dari penelitian ini sebanyak 50 pelaku UMKM di Kecamatan Tejakula. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, Wulandari, & Faulah, 2024) yang berjudul ”Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi

keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi dan asuransi terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan convenience sampling yaitu teknik pengambilan berdasarkan kemudahan dan diperoleh responden yang bersedia mengisi kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 80 UMKM. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hipotesis yang diajukan, diuji secara statistik dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (N, Nasrullah, & Amin, 2025) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis data yang digunakan penelitian ini kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26 mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Marcela, 2024) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 32,4% sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU Mikat DPU DT di Bandung Raya termasuk dalam kategori rendah, Hal ini perlu ditingkatkannya pengetahuan mengenai keuangan agar membantu UMKM dalam mengelola keuangan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Keuangan**

Keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi (Barlian, 2012). Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah. Ini menunjukkan bahwa keuangan tidak hanya berkaitan dengan uang secara fisik, tetapi juga mencakup sistem dan mekanisme yang mengatur pergerakan dana dalam kegiatan ekonomi. Menurut (Riyanto, 2009) keuangan adalah pembelanjaan yang meliputi keseluruhan usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana dimana disini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya. Ini menegaskan bahwa keuangan memiliki peran penting dalam mengatur bagaimana dana diperoleh dan digunakan secara terencana untuk mendukung pencapaian tujuan tertentu.

Dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa keuangan dapat dipahami sebagai suatu rangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengelolaan, serta penggunaan dana yang dilakukan secara sistematis. Keuangan memiliki peran penting dalam menunjang keberlangsungan aktivitas individu maupun organisasi, sehingga pemahaman terhadap konsep keuangan diperlukan sebagai

dasar dalam pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.

## **2. Literasi Keuangan**

### **a. Pengertian Literasi Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.76/POJK/07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Menurut (Chen & Volpe, 1998) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai cara mengelola dan merancang keuangan dengan baik yang dapat membantu di dalam pengambilan keputusan usaha (Kartika & Musmini, 2022).

Literasi keuangan sangat diperlukan oleh setiap individu khususnya pelaku UMKM agar dapat membuat perencanaan serta melakukan pengelolaan keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan (Kodu, Moonti, Santoso, & Hafid, 2023). Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memilih produk maupun layanan keuangan yang sesuai

dengan kebutuhan serta kapasitas mereka, sehingga dapat mendukung tercapainya kesejahteraan. Menurut (Pusporini, 2020) rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM dapat menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain manajemen hutang, pengelolaan tabungan dan kredit, dan perencanaan masa depan.

Penguasaan literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis, mulai dari pengelolaan anggaran hingga penerapan keterampilan keuangan dasar untuk mencapai tujuan keuangan suatu usaha. Pemahaman yang memadai mengenai literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku UMKM agar mampu mengelola keuangan secara tepat dan efektif (Pusporini, 2020). Literasi keuangan berperan penting dalam memberikan bekal pengetahuan serta pemahaman kepada pelaku usaha sehingga mampu menilai kinerja usahanya secara lebih objektif. Pelaku UMKM yang memiliki Tingkat pemahaman keuangan yang baik cenderung dapat membuat Keputusan finansial yang tepat serta mengelola arus kas dengan lebih efisien (Assanniyah & Setyorin, 2024)

Peningkatan literasi keuangan membuat pelaku UMKM lebih mampu mengendalikan keuangan usahanya, khususnya dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja dan kesejahteraan usaha. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, diperlukan pengelolaan keuangan

yang efektif agar dana dapat digunakan sesuai prioritas dan tidak boros (Pusporini, 2020). Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan tinggi umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan pengelolaan keuangan, kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat, serta pemanfaatan produk dan layanan keuangan yang tersedia.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (N, Nasrullah, & Amin, 2025) (Santiara & Sinarwati, 2023) (Muhammad, Wulandari, & Faulah, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang artinya semakin tinggi tingkat literasi maka akan semakin baik cara pengelolaan keuangannya. Tingginya tingkat literasi keuangan menjadi dasar penting untuk penyediaan pelatihan dan edukasi mengenai manajemen keuangan bisnis, meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya literasi keuangan, dan mendukung pengembangan keterampilan finansial. Kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai dapat meminimalkan terjadinya masalah keuangan seperti kekurangan dana, krisis modal, serta kesalahan dalam alokasi dana.

## **b. Indikator Literasi Keuangan**

Indikator literasi keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998) dijabarkan menjadi 4 indikator yang dapat mengukur literasi keuangan yaitu:

### **1) Pengetahuan Keuangan Dasar (*General Personal Financial Knowledge*)**

Pengetahuan keuangan dasar adalah kesiapan intelektual yang diperlukan untuk memahami keuangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan individu untuk merencanakan, menganalisis, dan mengendalikan kegiatan keuangan mereka dengan baik.

### **2) Tabungan dan Pinjaman (*Saving and borrowing*)**

Tabungan adalah sejumlah dana yang disisihkan dari pendapatan dan disimpan untuk digunakan dimasa depan, baik untuk keadaan mendesak maupun tujuan tertentu. Tabungan biasanya disimpan dalam bentuk produk keuangan seperti rekening tabungan di bank. Sementara itu, pinjaman merupakan dana yang diperoleh dari pihak lain dengan kewajiban untuk dikembalikan dalam jangka waktu tertentu disertai bunga atau imbalan tertentu.

Pemahaman terhadap tabungan dan pinjaman sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam mengelola arus kas. Individu yang memahami manfaat

menabung secara rutin serta resiko yang ditimbulkan dari penggunaan pinjaman yang tidak terkontrol dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan menghindari masalah keuangan akibat beban utang yang berlebihan.

### 3) Asuransi (*Insurance*)

Asuransi adalah bentuk perlindungan keuangan yang diberikan melalui perjanjian antara pemegang polis dan perusahaan asuransi, di mana risiko tertentu dialihkan dengan kewajiban pembayaran premi. Asuransi bertujuan untuk memberikan perlindungan finansial terhadap risiko yang tak terduga, seperti kebakaran, kehilangan, kerusakan, atau kerugian lainnya.

### 4) Investasi (*Investment*)

Investasi merupakan kegiatan penanaman dana pada suatu instrumen atau aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. investasi meliputi pengetahuan dasar mengenai pengetahuan dasar mengenai suku bunga, reksa dana, dan risiko investasi. Investasi bisa berupa saham, reksa dana, deposito, maupun bentuk investasi lainnya. Setiap investasi memiliki tingkat risiko dan pengembalian yang berbeda-beda.

## c. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut hasil survei (Chen & Volpe, 1998), terdapat tiga kategori tingkatan *personal literacy financial* :

- 1) Lebih dari 80 % yang artinya individu memiliki tingkat pengetahuan yang relatif tinggi.
- 2) 60% hingga 79% yang artinya individu memiliki tingkat pengetahuan menengah.
- 3) Di bawah 60% yang artinya individu memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat kategori:

- 1) *Well literate*, Memiliki pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan lengkap tentang lembaga keuangan, produk, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban dalam jasa keuangan, memungkinkan mereka membuat perencanaan keuangan jangka Panjang yang terukur dalam mengelola risiko investasi dengan bijak.
- 2) *Sufficient Literate*, Memiliki pengetahuan cukup tentang fitur, manfaat, hak, kewajiban, dan risiko produk keuangan dasar hingga menengah, kelompok ini umumnya sudah mampu menggunakan produk-produk keuangan utama seperti tabungan dan kredit dengan hati-hati.
- 3) *Less Literate*, Hanya mengetahui keberadaan lembaga dan produk keuangan, namun tidak memahami secara mendalam mengenai detail fitur, manfaat, atau risiko yang melekat, kelompok ini rentan menjadi sasaran investasi bodong atau

pinjaman online ilegal karena keterbatasan pengetahuan kritis mereka.

- 4) *Not literate*, Tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang lembaga, produk, dan jasa keuangan, sehingga mereka cenderung bergantung pada metode keuangan tradisional dan menghindari sistem keuangan formal, yang pada akhirnya membatasi akses mereka terhadap kesempatan ekonomi yang luas.

#### **d. Faktor-Faktor Literasi Keuangan**

- 1) Perilaku Keuangan (*Financial behavior*)

Perilaku keuangan (*Financial behavior*) menjadi aspek utama dalam mencerminkan bagaimana individu mengaplikasikan pengetahuannya seperti kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, dan ketepatan waktu dalam membayar kewajiban.

- 2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin sering kali menunjukkan perbedaan tingkat literasi. Beberapa penelitian mengindikasikan adanya kesenjangan akses informasi dan preferensi risiko antara laki-laki dan Perempuan dalam menentukan keputusan finansial.

- 3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berperan sebagai fondasi kognitif. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar juga kapasitas

mereka untuk memahami instrument keuangan yang tidak sederhana dan dapat membuat perencanaan keuangan untuk jangka yang panjang.

#### 4) Pendapatan

Pendapatan menjadi salah satu factor dikarenakan ketersediaan sumber daya finansial atau pendapatan yang lebih besar cenderung menjadi alasan individu untuk lebih aktif mempelajari pengelolaan keuangan seperti mengelola aset, diversifikasi investasi untuk menjaga kesejahteraan mereka.

### 3. Pengelolaan Keuangan

#### a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. (Perry & Morris, 2005) mendefinisikan bahwa pengelolaan keuangan adalah kecenderungan seseorang untuk merencanakan, menyimpan, dan mengendalikan pengeluaran keuangan. Hal ini diperkuat oleh (Kholiah dan Iramani, 2013) yang mendefinisikan bahwa pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pengelolaan usaha (Husna. & Lutfi, 2021). Tindakan pengelolaan yang baik memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan sumber daya, meminimalkan risiko, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan mereka, sering kali karena kurangnya akses pada sumber daya yang memadai atau pemahaman tentang praktik terbaik (Azzahro & Indriastusi, 2026). Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup mendorong individu untuk melakukan tindakan pengelolaan terhadap keuangannya. Munculnya pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholiah & Iramani, 2013)

#### **b. Indikator Pengelolaan Keuangan**

Menurut (Perry & Morris, 2005) adapun indikator pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

##### **1) Mampu membelanjakan uang seperlunya**

Dalam konteks, UMKM indikator ini menekankan pada skala prioritas alokasi modal kerja. Pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik dengan memantau dan membatasi pengeluaran agar tetap sesuai dengan

prioritas dan tidak melebihi kemampuan finansial. Hal ini bertujuan untuk menghindari pemborosan akibat pembelian inventaris yang berlebihan (*overstock*) yang dapat menjadi penyebab modal mengendap secara tidak efisien.

2) Membayar kewajiban bulanan tepat waktu

Indikator ini merupakan tolak ukur integritas dan kesehatan likuiditas usaha. Bagi UMKM, kedisiplinan membayar hutang dagang kepada pemasok atau cicilan modal usaha kepada lembaga keuangan sangat penting untuk menjaga kepercayaan. Ketepatan waktu dalam memenuhi kewajiban ini tidak hanya menghindari usaha dari beban denda keterlambatan yang menggerus laba, tetapi juga memberikan kemudahan dalam mengakses pembiayaan kembali di masa yang akan datang karena memiliki rekam jejak kredit yang bersih.

3) Merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan

Perencanaan keuangan mencerminkan orientasi jangka Panjang pelaku UMKM untuk memastikan keberlanjutan bisnis (*business sustainability*). Indikator ini mencakup penyusunan proyeksi anggaran untuk pengembangan usaha, seperti target pembelian mesin baru, renovasi tempat usaha, atau diversifikasi produk. Tanpa perencanaan masa depan yang matang, UMKM cenderung stagnan karena keseluruhan keuntungan hanya

digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian tanpa adanya cadangan untuk pertumbuhan.

#### 4) Menabung

Kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan secara konsisten untuk membangun cadangan kekayaan atau dana darurat. Pelaku usaha diwajibkan menyisihkan sebagian laba bersih secara konsisten untuk disimpan dalam rekening terpisah dari arus kas operasional. Dana tabungan ini menjadi bantalan krusial yang melindungi bisnis saat terjadi guncangan ekonomi, penurunan daya beli konsumen secara tiba-tiba, atau kebutuhan perbaikan alat produksi yang mendadak.

#### 5) Menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga

Indikator ini menuntut profesionalisme pemilik dalam memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Dalam UMKM, hal ini diwujudkan dengan menentukan nominal gaji atau jatah tetap untuk keperluan pribadi yang diambil dari laba, bukan mengambil uang kas usaha secara tidak teratur (*prive*). Dengan menyisihkan dana secara terencana untuk kesejahteraan keluarga, stabilitas keuangan pribadi pemilik tetap terjamin tanpa harus mengganggu integritas modal kerja yang dibutuhkan oleh usaha.

### c. Faktor Yang Memengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut (Perry & Morris, 2005) berikut ini adalah faktor faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan:

#### 1) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan (*financial skill*) adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal financial management. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari pengetahuan keuangan.

#### 2) Locus Pengendalian

Berkaitan dengan keyakinan individu mengenai seberapa besar kendali yang mereka miliki atas peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka. *Internal Locus of Control*, adalah dimana Seseorang percaya bahwa keberhasilan keuangan mereka bergantung pada usaha dan keputusan sendiri. Keyakinan ini mendorong pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, seperti menabung dan menyusun rencana masa depan. Berikutnya adalah *External Locus of Control*, Dimana Seseorang merasa nasib keuangannya lebih ditentukan oleh faktor luar (seperti keberuntungan atau tindakan orang lain), yang seringkali membuat mereka kurang proaktif dalam mengelola dana.

#### 3) Pendapatan

Pendapatan atau *Income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak bertanggung jawab.

#### **4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Menurut UU No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM adalah gabungan dari tiga kategori usaha yang didefinisikan secara terpisah berdasarkan kriteria kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau hasil penjualan tahunan. Berikut adalah definisi resmi untuk setiap kategori, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini. Yang memiliki kekayaan bersih sampai dengan paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini. Yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini. Yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima

ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

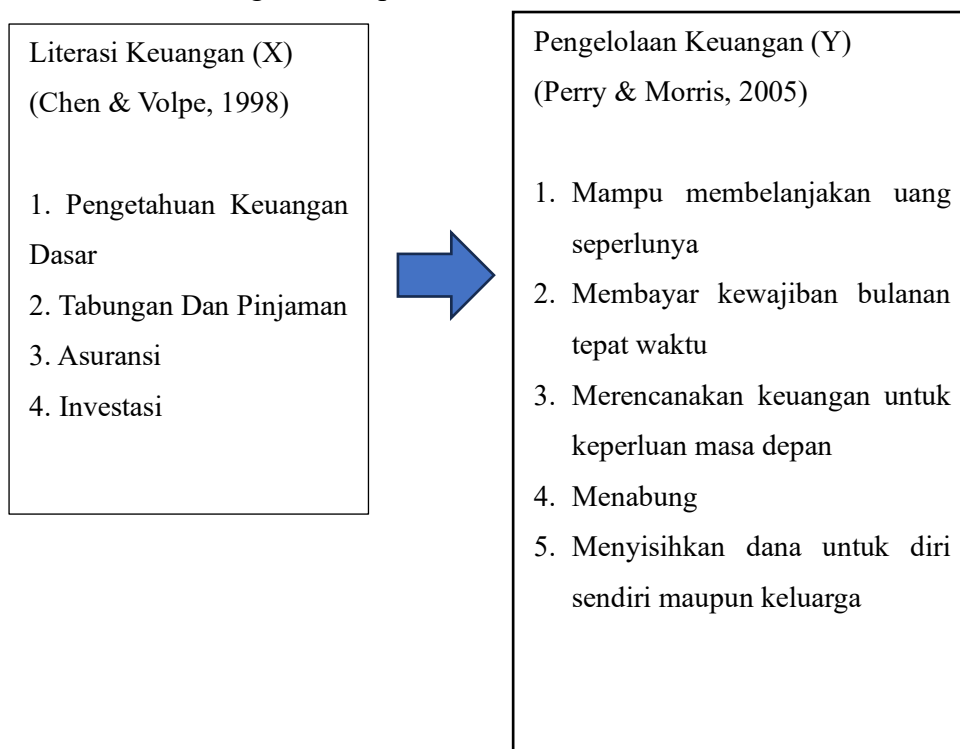
Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia (Kodu, Moonti, Santoso, & Hafid, 2023). UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia karena memberikan sumbangan yang signifikan khususnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Bank Indonesia, 2020). UMKM memiliki kontribusi besar baik pendapatan daerah maupun pendapatan negara dan UMKM juga dapat mengurangi tingkat pengangguran karena UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur (Pusporini, 2020). Dengan memperoleh akses keuangan, UMKM dapat memperluas bisnisnya yang nantinya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tersedianya lapangan kerja maka akan mengurangi angka pengangguran di negara tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kemiskinan (Gunawan & Safira, 2022).

UMKM memiliki peran penting sehingga pemerintah melalui lembaga keuangan telah mengeluarkan banyak program dukungan seperti dukungan finansial dan pelatihan. Pemerintah telah membuat beberapa kebijakan terkait pemberdayaan UMKM di Indonesia seperti pembangunan infrastruktur, program pembiayaan, digitalisasi UMKM,

sinergi dan koordinasi (Lasmi Ariyanti, 2023). Dengan adanya program dukungan dari pemerintah, diharapkan UMKM dapat semakin maju dan berkembang sehingga dapat berkontribusi lebih banyak terhadap perekonomian di Indonesia.

### C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 kerangka konseptual



Sumber : diolah penulis (2026)

### D. Hipotesis

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian, yang validitasnya perlu dibuktikan melalui data empiris. Pernyataan hipotesis disusun berdasarkan pemikiran ilmiah yang berlandaskan teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, serta bukti-

bukti faktual. Oleh karena itu, hipotesis tidak boleh dibangun hanya berdasarkan perkiraan semata, melainkan harus berupa pernyataan logis yang dapat diuji kebenarannya melalui prosedur penelitian yang terencana.

Lebih jauh, Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berfungsi sebagai panduan utama yang mengarahkan proses penelitian. Melalui hipotesis, peneliti dapat menetapkan variabel yang dikaji, bentuk hubungan yang hendak diuji, serta teknik analisis yang diterapkan. Selain itu, keberadaan hipotesis membantu peneliti tetap fokus pada tujuan penelitian dan mencegah terjadinya penyimpangan arah, karena sejak awal sudah terdapat dugaan yang akan dibuktikan secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

H0: Tidak ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.